

**PERAN AKTIFITAS PPI *BAHRUS SALAM* SEBAGAI LEMBAGA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN
KUALITAS IMAN BAGI REMAJA DI DESA
BALIREJO KEC. ANGKONA
KAB. LUWU TIMUR**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama
Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo

Oleh,

MUTOHAROH

NIM 09.16.2.0377

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

**KONTRIBUSI GURU BIDANG STUDI QUR'AN HADIS DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM PADA SISWA DI
MIS DDI CENDANA HIJAU KECAMATAN. WOTU
KABUPATEN. LUWU TIMUR**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo

Oleh,

AMRULLAH UMAR

NIM : 11.16.2.0154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Mutoharoh. 2014. “Peran Aktifitas PPI Barus Salam Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Iman Bagi Remaja di Desa Balirejo kec. Angkona Kab. Luwu Timur”. Skripsi program studi pendidikan agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Nihayah M., Hum, Pembimbing (II) Mawardi S. Ag.,M.Pd.I.

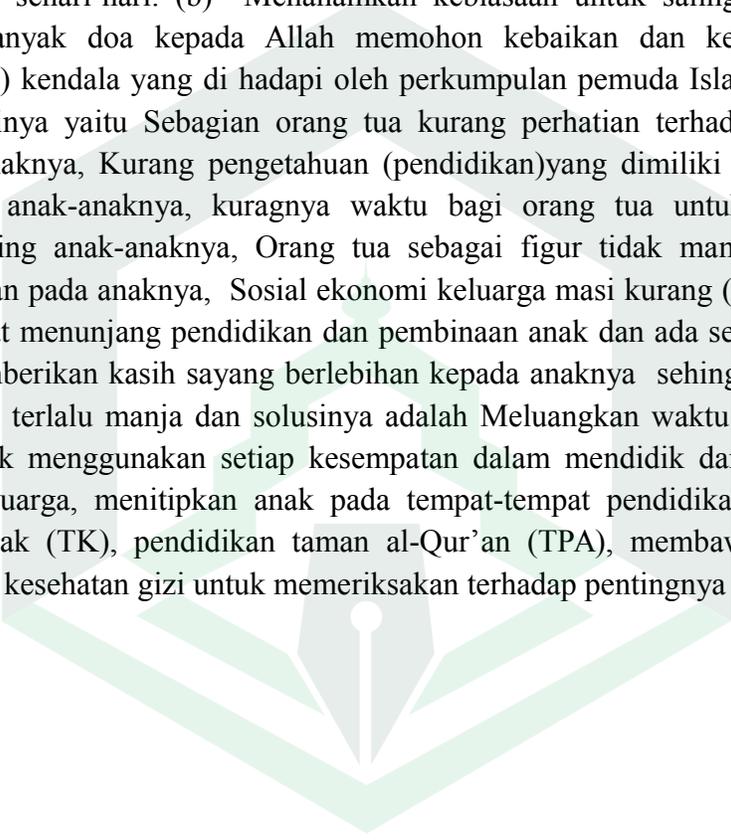
Kata kunci : Aktifitas PPI *Bahrus Salam*, Peningkatan kualitas iman.

Skripsi ini membahas tentang Peran Aktifitas PPI *Barus Salam* Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Iman Bagi Remaja di Desa Balirejo kec. Angkona Kab. Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Bagaimana aktifitas PPI *Bahrus Salam* di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur untuk mengembangkan pendidikan agama Islam pada remajanya 2. Bagaimana peran aktifitas PPI *Bahrus Salam* sebagai lembaga pendidikan agama Islam dalam peningkatan kualitas iman bagi remaja di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. 3. Kendala-kendala apa yang dihadapi PPI *Bahrus salam* dalam peningkatan kualitas Iman bagi Remaja di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur dan solusinya.

Penelitian ini bertujuan : a. Untuk mengetahui bagaimana usaha-usaha atau kiat-kiat yang di lakukan PPI *Bahrus Salam* di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan agama Islam bagi remaja, b. Untuk mengetahui bagaimana Peran Aktifitas PPI *Bahrus Salam* Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Iman Bagi Remaja di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, c. Untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi Aktifitas PPI *Bahrus Salam* sebagai lembaga pendidikan agama Islam dalam peningkatan kualitas Iman bagi Remaja di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur dan solusinya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian berjumlah 60 orang dan 4 pendidik, dengan mengambil sampel 35 orang laki-laki, dan 25 orang perempuan serta 4 orang pendidik. Teknik penarikan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode *purpose sampling* Selanjutnya dalam pengumpulan data peneliti menggunakan cara; *Library Research*, *Field Research*, observasi, dan wawancara (interview).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa , 1) Aktifitas PPI *Bahrus Salam* di Desa Balirejo adalah sebagai lembaga pendidikan agama Islam non formal yang dilakukan oleh pemuda Islam dalam membangun karakter dan watak remaja yang sesuai ajaran Islam. 2) peran Aktifitas PPI *Bahrus Salam* Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Iman Bagi Remaja Di Desa Balirejo Yaitu (a) Menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (b) Menanamkan kebiasaan untuk saling menasihati. (c) Memperbanyak doa kepada Allah memohon kebaikan dan keberkahan dalam keluarga,3) kendala yang di hadapi oleh perkumpulan pemuda Islam Bahrus Salam dan solusinya yaitu Sebagian orang tua kurang perhatian terhadap kasih sayang kepada anaknya, Kurang pengetahuan (pendidikan) yang dimiliki orang tua dalam mendidik anak-anaknya, kurangnya waktu bagi orang tua untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya, Orang tua sebagai figur tidak mampu memberikan keteladanan pada anaknya, Sosial ekonomi keluarga masi kurang (rendah) sehingga tidak dapat menunjang pendidikan dan pembinaan anak dan ada sebagian orang tua yang memberikan kasih sayang berlebihan kepada anaknya sehingga anak tersebut cenderung terlalu manja dan solusinya adalah Meluangkan waktu bersama dengan anak untuk menggunakan setiap kesempatan dalam mendidik dan membina anak dalam keluarga, menitipkan anak pada tempat-tempat pendidikan, seperti taman kanak-kanak (TK), pendidikan taman al-Qur'an (TPA), membawa anak kepusat pelayanan kesehatan gizi untuk memeriksakan terhadap pentingnya gizi bagi anak.



IAIN PALOPO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama universal yang merupakan pedoman hidup bagi kaum muslimin dan mengatur masalah tata kehidupan manusia, baik itu menyangkut sesamanya maupun dengan lingkungannya terlebih pula dengan sang penciptanya. Sebagai agama universal, maka tidak ada sesuatu yang diperbuat manusia terlepas didalamnya, dengan kata lain semua tercermin didalam ajaran agama Islam, termasuk didalamnya mengenai kehidupan remaja.

Seperti diketahui bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menjelang dewasa, dimana semakin maju suatu masyarakat semakin banyak pula syarat yang diperlukan untuk menjadi dewasa, semakin panjang suatu masa yang diperlukan untuk mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dan semakin banyak pula masalah yang dihadapi.

Pada masa peralihan itu seorang remaja senantiasa memerlukan pembinaan dan bimbingan, pembinaan yang terpenting adalah bukan hanya pendidikan formal saja tetapi juga non formal yang sifatnya sengaja, karena daerah Balirejo yang dikenal sebagai daerah mayoritas adalah hindu, sehingga perlu dilakukan Observasi terhadap pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perkembangan jiwa anak remaja dan kepribadianya

Maksudnya pendidikan yang mereka butuhkan adalah suatu bimbingan dan keteladanan perilaku, sikap orang tua serta perhatian dari kedua orang tuanya, dari gurunya serta orang yang dekat dengan mereka, karena dengan masa ini mereka biasanya akan mengalami perubahan dalam berbagai sikap.

Tingkah laku penyimpangan yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan bangsa sungguh amat disayangkan dan telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan. Kedua orang tua di rumah, guru di sekolah dan masyarakat pada umumnya, tampak seperti sudah kehabisan akal untuk mengatasi krisis akhlak para remaja, hal yang demikian jika terus dibiarkan dan tidak segera diatasi maka bagaimana nasib masa depan negara dan bangsa.

Tak salah Mustofa al-Gulayani mengatakan sesungguhnya pemuda merupakan calon dokter penyakit sosial kemasyarakatan. Di tangan kalian umat di pertaruhkan, kalian memegang peranan kunci dalam proyek pencerahan kesadaran masyarakat, kalian pula yang menjadi pemandu umat untuk bisa bermoral lurus.¹

Tetapi jika setiap remaja teguh keyakinan kepada Allah swt serta menjalankan agama dengan sungguh-sungguh tidak perlu lagi adanya pengawasan yang ketat karena setiap remaja sudah dapat menjaga dirinya sendiri, tidak mau melanggar hukum dan ketentuan – ketentuan Allah swt.

¹ Mustofa al-Gulayani, *Nasihat untuk pemuda muslim*, (yogyakarta: pustaka insan madani, 2007), h. 48.

Dalam hal ini masyarakat harus mengambil peranan pembinaan moral, karena masyarakat yang tidak bermoral perlu segera di perbaiki dan di mulai dari diri sendiri, keluarga dan orang –orang yang terdekat dengan kita. kerusakan masyarakat itu sangat besar pengaruhnya di kalangan pelajar dan generasi muda.

Firman Allah Q.S. ar-Ra'd/13:11

لَا يَكْفُرُ اللَّهُ بِشَيْءٍ قَدِ افْتَرَسَ عَلَيْهِ إِذْ هُوَ فِي أَمْرٍ أَوْ فِي عَمَلٍ...

... وَلَا يَكْفُرُ اللَّهُ بِشَيْءٍ قَدِ افْتَرَسَ عَلَيْهِ إِذْ هُوَ فِي أَمْرٍ أَوْ فِي عَمَلٍ...

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.²

Dalam konteks remaja ayat di atas bisa dijadikan semangat untuk memberantas kelemahan-kelemahan yang ada pada diri remaja dengan cara memelihara dan meningkatkan semangatnya, seperti membentuk suatu aktifitas yang positif misalnya membentuk suatu perkumpulan remaja yang bisa meningkatkan ilmu pendidikan agama Islam dan menambah tali persaudaraan. Di sinilah terletak kesempatan yang baik bagi perkumpulan –perkumpulan remaja untuk mengorganisir dirinya dan menyalurkan segala kehendak hati, keinginan dan agan-angan sebagai pembentukan bahwa mereka patut mendapat

²

²Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2002),h.337

pengakuan masyarakat lingkungannya. Melalui perkumpulan itu mereka memperoleh kesempatan dan mendapat pengalaman-pengalaman yang mematangkan dirinya sendiri, menyadari batas-batas kemampuan dan upaya-upaya yang dapat disumbangkannya dan terjadilah saling didik-mendidik di antara sesamanya.

Pembinaan akhlak terhadap para remaja amatlah penting dilakukan, mengingat secara psikologi usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup, akibatnya dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Menyadari hal yang demikian, maka berbagai petunjuk al-Qur'an dan Hadits tentang pembinaan remaja patut kita renungkan dan amalkan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran untuk kegiatan-kegiatan remaja yang positif dalam pendidikan agama Islam sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut dapat dirumuskan masalah untuk di kaji lebih mendalam

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan permasalahan dalam penulisan ini, di antaranya adalah :

1. Bagaimana Aktifitas PPI *Bahrus Salam* di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur untuk mengembangkan pendidikan agama Islam pada remajanya?
2. Bagaimana peran Aktifitas PPI *Bahrus Salam* Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Iman Bagi Remaja di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.
3. Kendala-kendala apa yang dihadapi PPI *Bahrus salam* dalam peningkatan kualitas Iman bagi Remaja di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur dan solusinya.

C. Definisi Operasional Variabel Dan Ruang lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dipahami. Definisi operasional perlu dicantumkan, untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman atau intersepsi judul skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan-penegasan yang sekaligus juga merupakan pembatasan pengertian di antara istilah-istilah yang perlu kejelasan adalah :

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan ³

Aktifitas adalah kegiatan kesibukan, keaktifan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.⁴

³ <http://www.ada.com> *konsep dan peranan*, tanggal akses 25 februari 2014

⁴Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Mitra Pelajar, 2005), h.

PPI (Perkumpulan pemuda Islam) Bahrus Salam adalah suatu Organisasi yang didirikan oleh salah satu tokoh masyarakat di Desa Balirejo.

Lembaga adalah organisasi yang bermaksud melakukan sesuatu penyelidikan keilmuan atau melakukan sesuatu usaha.⁵

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai ajaran Islam, berfikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶

Iman adalah pengkuan hati yang terbukti dengan perbuatan yang diucapkan oleh lidah menjadi keyakinan hidup.⁷

Remaja adalah Mulai dewasa; sudah sampai umur untuk menikah⁸
Jadi yang dimaksud dengan Judul di atas adalah peran aktifitas organisasi pemuda sebagai lembaga pendidikan agama Islam untuk membentuk remaja yang beriman.

2. Ruang lingkup penelitian

⁵ *Ibid*, h. 312

⁶Zuhairini, *Filsafat pendidikan Islam*,(Jakarta : Bumi Askara, 1995), h. 152

⁷Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta : PT Pustaka Panjimas, 2007), h.150

⁸ Em Zul Fajri,Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(cet;III Aneka Ilmu & Difa Publisher. 2008), h. 149

Berdasarkan pada definisi operasional variabel di atas, dapat diketahui, masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan peran aktifitas PPI Bahrus salam sebagaai lembaga pendidikan agama Islam dalam peningkatan kualitas iman bagi remaja di Desa Balirejo, agar masalah penelitian ini lebih jelas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu: meneliti aktifitas PPI *Bahrus Salam* dalam mengembangkan pendidikan agama Islam pada remaja, peran Aktifitas PPI *Bahrus Salam* Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Iman Bagi Remaja dan Kendala-kendala apa yang dihadapi PPI *Bahrus salam* dalam peningkatan kualitas Iman bagi Remaja dan solusinya.

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana usaha-usaha atau kiat-kiat yang di lakukan PPI *Bahrus Salam* di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan agama Islam bagi remaja
2. Untuk mengetahui bagaimana Peran Aktifitas PPI *Bahrus Salam* Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Iman Bagi Remaja di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur
3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi Aktifitas PPI *Bahrus Salam* sebagai lembaga pendidikan agama Islam dalam peningkatan kualitas Iman bagi Remaja di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur dan solusinya.

E. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yang hendaknya dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan akademik atau kegunaan ilmiah yakni untuk menambah pengetahuan dan wawasan kita serta diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap semua pihak yang terkait, khususnya bagi peneliti untuk memahami keadaan dilapangan.
- b. Kegunaan praktis, diharapkan dapat memberikan koreksi dan sumbangsih pemikiran khususnya bagi lembaga pendidikan non formal dan remaja pada umumnya.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mengetahui secara singkat tentang isi skripsi ini, maka peneliti memaparkan garis besar skripsi sebagai berikut:

Skripsi ini terdiri dari lima bab, mulai dari bab Pendahuluan yang memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variable dan Ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan garis-garis besar skripsi.

Bab kedua memaparkan tentang tinjauan pustka yang membahas penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka terdiri dari lembaga pendidikan, pengertian pendidikan agama Islam, asas-asas pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, prolematika remaja dan kerangka pikir.

Bab ketiga adalah bab membahas tentang metode penelitian yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat sebagai bab yang menyajikan hasil penelitian memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, aktifitas PPI *Bahrus Salam*, peran aktifitas PPI *Bahrus Salam* dan kendala-kendala yang dihadapi PPI Bahrus Salam dan solusinya bagi remaja

Bab kelima, bab ini adalah bab terakhir yang dipaparkan didalamnya hanyalah berupa kesimpulan yang ditarik dari uraian bab-bab sebelumnya, dan saran-saran dalam bentuk harapan dari peneliti.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tentang pendidik PAI terhadap remaja telah banyak dikaji oleh penelitian terdahulu. Misalnya Abdullah Pabura Yunus (2011) dengan judul “Peranan Tokoh Masyarakat terhadap pembinaan Remaja masjid di Desa kanan Utara kec Basiem Luwu Timur. Dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan yang utama dan pertama untuk ditanamkan kepada remaja adalah pendidikan tentang keimanan, sebab itu adalah landasan dasar yang harus dimiliki sehingga dengan landasan tersebut seorang remaja dapat bertindak, bersikap serta berkepribadian terpuji sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmawati (2010) dengan judul peran remaja masjid dalam mengembangkan pendidikan Islam (studi tentang remaja masjid di Desa ponggihan kecamatan lasusua) dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktifitas remaja masjid yang telah dilaksanakan, sebagai suatu medan pembinaan terhadap remaja dan masyarakat

¹ Abdullah Pabura Yunus, peranan tokoh masyarakat terhadap pembinaan remaja masjid, *Skripsi* (Palopo :STAIN Palopo, 2011), h. 48

dapat membawa pengaruh positif terhadap remaja yang ada di Desa Ponggiha kecamatan lasusua kabupaten kolaka utara.²

Penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu tidak sama yang membedakan yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Pabura Yunus yaitu tokoh masyarakat sebagai Pembina remaja masjid dengan hasil penelitian bahwa pendidikan yang utama ditanamkan kepada remaja adalah pendidikan tentang keimanan dan penduduknya mayoritas beragama Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmawati yaitu peran remaja masjid dalam mengembangkan agama Islam dengan hasil penelitian bahwa aktifitas remaja masjid adalah suatu aktifitas pembinaan remaja dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja dengan jumlah penduduk mayoritas Islam.

Sedangkan penelitian ini, Organisasi pemuda Islam sebagai lembaga pendidikan agama Islam bagi remaja dan jumlah penduduk Islam yang minoritas dengan hasil bahwa pendidikan yang utama adalah pendidikan dari keluarga.

B. Kajian Pustaka

1. Lembaga Pendidikan

Islam mengenal pendidikan dengan pengertian yang menyeluruh. Dengan pengertian ia berputar sekitar pengembangan jasmani, akal, emosi, rohani dan akhlak. Namun Islam mengenal lembaga pendidikan semenjak detik-detik awal turunya

²Nur Rahmawati, peran remaja masjid dalam mengembangkan pendidikan Islam, *Skripsi* (Palopo :STAIN Palopo, 2011), h. 56

wahyu kepada Nabi Muhammad saw. Rumah al-Arqam bin abi al- Arqam merupakan pendidikan pertama dan guru agung yang pertama adalah Nabi Muhammad saw. mengumpulkan sekumpulan kecil pengikut-pengikutnya yang percaya kepadanya secara diam-diam. Di rumah inilah beliau mengajar kumpulan kecil ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan melalui Jibril dan membentuk idiologinya sesuai dengan ajaran Islam yang mulia.

Pada masa Rasulullah Muhammad saw yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan adalah masjid. Di sanalah Rasulullah swt mengajar, berkhotbah, memberi fatwa, memutuskan perkara, bahkan mengatur umat. Dengan demikian masjid menjadi tempat resmi sekaligus murni untuk ilmu pengetahuan, pendidikan serta untuk mengulangi pelajaran, nasihat dan petunjuk.

Firman Allah Q.S.al- Jin/72:18



Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya, selain Allah”.³

Seiring perkembangan zaman, tempat pendidikan (pembelajaran) ini berpindah kesekitar masjid atau menempati tempat khusus. sampai saat ini pada lembaga-lembaga pendidikan yang bernuansa Islam. Dua tempat ini yaitu masjid dan sekolah, pesantren dan maderasah sebagai suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan.

Pendidikan dilembaga erat kaitanya dengan kewajiban menuntut ilmu, seperti diketahui bahwa menuntut ilmu dalam Islam hukumnya wajib. Dalam sebuah hadis qudsi, Allah swt berfirman :Artinya :”Wahai anak adam (seluruh manusia) belajarlah ilmu-ilmu yang wajib atas kamu untuk mempelajari, karena barang siapa yang tidak mempunyai ilmu, maka ia tidak mempunyai akal dan tidak pula agama. barang siapa yang tidak mempunyai agama,maka diakhirat ia tidak mempunyai surga “.

Karena hukumnya wajib, maka apabila dilaksanakan berpahala, dan jika tidak dilaksanakan akan berdosa. Betapa islam sangat mengutamakan dan memuliakan ilmu serta orang yang berilmu.

Firman

Allah dalam Q.S.al-Mujadalah/58:11

□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ ...
 ...□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □

: Terjemahnya

Niscaya Allah akan mengagkat (derjat) orang-orang yang beriman di “
 4.”antaramu dan orang yang diberi ilmu beberapa derajat

Rasulullah saw bersabda :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَمَنْ سَلَكَ

طريقاً يُلتمس فيه علم سهل الله له طريقاً إلى الجنة .رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya :

“Dari Abu hurairah ra. Bahwasanya Rosulullah saw. Bersabda :”
Barang siapa yang menepuh jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan kesurga”.(H.R muslim)⁵

Sehubungan dengan hadits di atas hendaklah manusia senantiasa mencari dan menambah ilmu pengetahuan serta mengamalkannya dengan ikhlas. Dalam menuntut ilmu (belajar) ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan :

- a. Ilmu yang dituntut adalah ilmu yang diridhoi Allah.

Bukan yang dilarang karena bertentangan dengan agama Islam, misalnya ilmu sihir dan ilmu nujum.

- b. Berniat baik karena Allah swt.
- c. Beribadah dengan benar dan taat melaksanakan perintah Allah serta menjahui larangan Allah.
- d. Bersungguh-sungguh, rajin dan ulet.

⁵Muslich Shabir,*Riyadhus shalihin*,(Semarang :PT. karya Toha putra,2004), h. 173

- e. Bersikap hormat dan sopan kepada siapapun, terutama kepada orang tua dan guru atau pendidik.
- f. Mengajarkan dan mengamalkan ilmu yang telah didapat.⁶

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan dengan terlebih dahulu menguraikan pengertian pendidikan secara umum. Berdasarkan dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini:

Usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat merupakan suatu proses pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia.⁷

M. Ngalim Purwanto memberikan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan⁸.

⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih pendidikan*, (Bandung: Pt Rosdakarya, 2008), h, 159

⁷ Khaeruddin. *Ilmu pendidikan Islam*, (Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiyah, 2002), h. 2

⁸ M. ngalim purwanto. *Ilmu pendidikan teoretis dan praktis* ,(Bandung :PT Remaja Rosdakarya ,2007), h. 11

Purbakawatja dan Harahap memberikan pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan dapat menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.⁹

Selanjutnya menurut Undang-undang SISDIKNAS tentang guru dan dosen dan pengaturan pelaksanaannya (UU. RI. No. 14 Tahun 2005, pasal 1), adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah bimbingan dan usaha sadar untuk mempengaruhi jasmani dan rohani anak, agar kelak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

⁹Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. IX; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 11.

¹⁰Undang-undang RI, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Cemerlang, 2005), h. 67.

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan agama Islam ialah, pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam.
- c. Pendidikan agama Islam ialah Pendidikan yang melalui ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat kelak.¹¹

Bertitik tolak dari beberapa pengertian Pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan kepada anak didik untuk mencapai kedewasaan sesuai ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya, untuk dipahami dan dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari demi kesejahteraan dan keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan, dengan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits sebagai tuntunan pelaksanaannya. al-Qur'an dan Hadits menjadi dasar/rujukan dalam mencari, membuat dan mengembangkan cara pandang, konsep, prinsip, teori dan teknik pendidikan, serta setiap upaya pendidikan yang dilakukan.

¹¹Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VI: Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 86

Agar pendidikan tersebut dapat mencapai tujuannya maka persiapan Pendidikan Agama Islam diperintahkan untuk dilakukan sejak bayi masih berada dalam kandungan hingga ke liang kubur. Artinya sejak anak dalam kandungan sikap ibu, amal perbuatan ibu, akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak yang dikandungnya.

Setelah lahir ibulah yang pertama kali mendidiknya, mengajarnya berbicara dan segala macam hal. Jadi rumah tangga adalah lembaga pendidikan pertama, yang ke dua lingkungan, dan yang ke tiga adalah masyarakat.

3. *Asas-asas pendidikan Agama Islam*

Pendidikan mempunyai asas-asas tempat ia tegak dalam materi, interaksi, inovasi, dan cita-citanya. Berkenaan dengan asas-asas yang dimaksudkan, dapat kita uraikan dalam enam asas;

- a. Asas historis yang mempersiapkan sipendidik dengan dengan hasil pengalaman masa lalu, dengan undang-undang,dan peraturan-peraturannya, batas-batas dan kekurangan-kekurangannya.
- b. Asas sosial yang memberinya kerangka budaya dari mana pendidikan itu bertolak dan bergerak ; memindah budaya, memilih, dan mengembangkannya.

- c. Asas ekonomi yang memberinya prespektif tentang potensi manusia dan keuangan, materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran belanjanya.
- d. Asas politik dan administrasi yang memberinya bingkai idiologi (aqidah) dari mana ia bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.
- e. Asas psikologi yang memberinya watak para pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam peraktik, pencapaian dan penilaian dan pengukuran dan bimbingan.
- f. Asas filsafat yang berusaha memberinya kemampuan memilih yang lebih baik, memberi arah suatu system, mengontrolnya, memberi arah semua asas-asas yang lain.¹²

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. maju mundurnya negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dinegara itu.

¹² Hasan Lagulung, Asas-asas pendidikan Islam (Jakarta: Pustaka al-Husna,2003), h. 4-5

Menciptakan manusia yang siap mengarungi kehidupan dalam berbagai situasinya. Mempersiapkannya untuk hidup bermasyarakat, dalam aneka ragam gejolaknya. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan¹³

Untuk itu harus dilakukan pembinaan daya juang pendidikan kemasyarakatan, agar setiap ummat islam tidak terpisah dari lingkungannya. Adanya keistimewaan dalam pendidikan islam ini disebabkan oleh keistimewaannya akidah, ibadah, dan hukum islam itu sendiri.

Di dalam GBHN tujuan pendidikan nasional dikemukakan dengan jelas, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab pembangunan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam, Karena peningkatan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sebagaimana yang dimaksudkan oleh GBHN, hanya dapat dibina melalui

¹³ Umar Tirtarahardja, dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Cet.2; Jakarta: Rinika Cipta, 2005), h. 37

pendidikan agama yang intensif dan efektif. Untuk mencapai hal tersebut di atas maka pelaksanaannya dapat ditempuh dengan cara:

- a. Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.
- b. Membina manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Mendidik ahli-ahli agama yang terpilih.

Pendidikan agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu, dan amal yang pada dasarnya berisi:

- 1). Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt, taat kepada perintah Allah swt dan Rasulnya. Memang untuk mencapai tujuan agak sulit dan memerlukan banyak kesabaran, karena hasilnya tidak segera nampak mengingat hal tersebut menyangkut masalah pendidikan mental dan keperibadian. Dari yang demikian itulah justru kadar keimanan dapat “diukur” dan dengan keimanan itu pulalah nantinya anak akan menjadi manusia dewasa yang dalam hidupnya mengindahkan dan memuliakan agama sehingga memungkinkan terjauh dari berbagai

godaan dunia yang bertentangan dengan ajaran agamanya serta bertanggung jawab terhadap baik buruknya suatu masyarakat dan Negara dimana ia berada.

2). Ketaatan kepada Allah swt dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karenanya, ia tidak mengenal henti untuk mengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka mencari keridaan Allah swt. Dengan iman dan ilmu itu semakin hari semakin menjadi lebih bertaqwa kepada Allah swt sesuai dengan tuntunan islam. Dengan kata lain, tujuan pada aspek ilmu ini adalah pengembangan pengetahuan agama, yang dengan pengetahuan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang berahlak mulia, yang bertaqwa kepada Allah swt, sesuai dengan ajaran agama islam dan mempunyai keyakinan yang mantap kepada Allah swt.

3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama islam secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dengan hubungan dirinya dengan Allah swt melalui ibadah shalat umpamanya dan ndalam hubungannya dengan sesame manusia yang tercermin dalam ahlak

Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam adalah memberikan bantuan kepada manusia supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah swt sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan tujuan yang sudah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah swt dan bertingkah laku sesuai dengan syari'at islam.

C. Problematika Remaja

Bicara tentang remaja selalu menyenangkan sekaligus melelahkan. menyenangkan karena inilah masa pertumbuhan dan bertambahnya usia dimana bertumbuh harapan semua orang tentang masa depan peradapan ini, Di usia remaja pula semua potensi terkumpul, melelahkan karna berjuta kata takkan bisa mengurai habis problem dan kenakalan para remaja.

Remaja adalah fase perkembangan alami. Seseorang remaja tidak akan menghadapi krisis apa pun selama perkembangan tersebut berjalan secara wajar dan alami, sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan si remaj yang bersifat emosional dan sosial ¹⁷. Masa remaja adalah masa peralihan (transisi) dari masa anak-anak kemasa dewasa. Secara fisik mungkin sudah menyerupai dewasa, tapi secara psikis ia belum dewasa. Masa remaja ini berkisar antara 12 tahun sampai 20 tahun.¹⁸

¹⁷ Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta :Pustaka al-Kautsar, 2005), h. 75

¹⁸ *ibid*, h. 69

Remaja sangat membutuhkan agama sebagai pengendali dan penolong terhadap goncangan jiwa yang dialami. Namun hal ini tidaklah mudah dan tidak setiap remaja mendapat kesempatan untuk mengenal agama dengan perkembangan jiwa. Hal ini, dikemukakan bahawa :

Pada pokoknya remaja sangat membutuhkan agama dalam kehidupan. Terutama menghadapi kegoncangan jiwa yang terjadi akibat perkembangan dan berbagai tantangan. Namun tidak semua remaja mendapatkan kesempatan untuk mengenal agama dengan jalan yang sesuai dan cocok dengan perkembangan jiwanya pada umur-umur yang telah di lalui sejak kecil bahkan mungkin mereka tidak dapat kesempatan sama sekali untuk mengenal agama itu, karena sikap orang tuanya yang acuh tak acuh anti agama.¹⁹

Remaja kadang sukar dimengerti. Ada remaja yang kelihatannya nakal, tapi sebenarnya ia menutupi kelemahannya misalnya penakut, tidak pintar, dan sebagainya. Ada jug remaja yang kelihatannya pendiam, namu di dalam hatinya menyimpan seribu satu masalah yang satu saat bisa “meledak “(marah besar) tanpa diduga sebelumnya atau reaksi pasifnya menjadi tak sadar diri/pingsan. Di balik semua itu sebenarnya remaja memiliki sejumlah kebutuhan yang harus dipenuhi di antaranya perhatian dan kasi sayang.

Remaja memiliki tujuh kebutuhan utama, yaitu :

1. Kebutuhan akan kasi sayang
2. Kebutuhan akan keikut sertaan dan diterima dalam kelompok

¹⁹ Zakia Darajat, pembinaan agama, (cet.Iv;Jakarta : bulan bintang,1982),h. 78

3. Kebutuhan berdiri sendiri/mandiri
4. Kebutuhan untuk berprestasi
5. Kebutuhan akan pengakuan dari orang lain
6. Kebutuhan untuk dihargai
7. Kebutuhan untuk memperoleh fasilitas hidup.

Dengan kebutuhan remaja yang begitu cukup banyak, sudah seharusnya orang tua memperhatikan, membimbing, membina dan mendidik putra-putrinya agar mestinya sesuai fitrah dan kodratnya.

Tentu melalui pendidikan agama Islam yang intensif dan kreatif.

Ada beberapa saran atau nasihat dari Prof. Dr. Zakiyah Darajat (ahli ilmu jiwa ternama di Indonesia) sehubungan dengan pembinaan dan pendidikan terhadap remaja, yaitu :

1. Tunjukkan pengertian dan perhatian terhadap mereka.
2. Bantulah remaja untuk mendapatkan rasa aman.
3. Timbulkan pada remaja bahwa dia disayangi.
4. Hargai dan hormati.
5. Berilah remaja kebebasan dalam batas-batas tertentu (kebebasan yang tidak melanggar norma-norma agama).
6. Timbulkan pada remaja rasa butuh akan agama.
7. Sediakan waktu dan sarana untuk berkonsultasi dengan mereka.
8. Usahakan agar mereka merasa berhasil.²⁰

Maka dibentuklah suatu organisasi PPI *Bahrus Salam* yang menangani remaja Balirejo agar menjadi remaja yang selalu melaksanakan ajaran-ajaran Islam, adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan Pendidikan agama Islam adalah metode dakwah.

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu, *دعا - يدعو - دعوة* dengan demikian kata dakwah tersebut merupakan isim masdar dari kata yang dalam kamus arab-

Indonesia diartikan sebagai “menyeru, memanggil, mengajak, dan menjamu”.²¹ Kata دعا pertama kali dipakai dalam al-Qur’an dengan arti mengadu (meminta pertolongan kepada Allah yang pelakunya adalah Nabi Nuh As.²² lalu kata دَعَا ini berarti memohon pertolongan kepada tuhan yang pelakunya adalah manusia (dalam arti umum).²³ setelah itu kata دعا berarti menyeru kepada Allah yang pelakunya adalah kaum muslim.²⁴

Kemudia kata يَدْعُوا, pertama kali dipakai dalam al-Qur’an dengan arti mengajak ke neraka yang pelakunya adalah syetan .²⁵ lalu kata itu berarti mengajak kesurga yang pelakunya adalah Allah.²⁶ bahkan dalam ayat lain ditemukan bahwa kata يَدْعُوا di pakai bersama untuk mengajak yang pelakunya orang-orang musrik dan

21. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzurriyyah., 2005), h. 127.

22 Q.S. al-Qamar (54), h. 10.

23 Q.s. az-zumar (39), h. 8.

24 Qs. Fushsilat (41), h. 33.

25 Qs. Fathir (35), h. 6.

26 Qs. Yunus (10), h. 25.

mengajak kesurga yang pelakunya Allah.

Firman

Allah dalam Q.S. al-Baqarah /2:221

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَىٰ بَيْتِهِم مِّنَ الْبَيْتِ يُبَدِّلُونَ الْفَرَاسِدَ عَلَىٰ الْفَرَاسِدِ . . .
 . . . وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَىٰ بَيْتِهِم مِّنَ الْبَيْتِ يُبَدِّلُونَ الْفَرَاسِدَ عَلَىٰ الْفَرَاسِدِ . . .

Terjemahnya :

“Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak kesurga”.²⁷

Sedangkan kata دعا atau دعوة sendiri pertama kali digunakan dalam al-Qur’an dengan arti seruan yang dilakukan oleh para rosul Allah itu tidak berkenan dalam objeknya.²⁸ namun kemudian kata itu berarti panggilan yang juga disertai bentuk fi’il (دَعَاكُمْ) dan kali ini panggilan akan terwujud karena tuhan yang memanggil.²⁹ lalu kata itu berarti pedoman yang digunakan di dalam دعا kepada tuhan dan dia menjanjikan akan mengabulkannya. Disebutkan juga dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa dakwah *n Isl* 1 penyiaran; propaganda; 2 penyiaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama; berdakwah *Isl v* 1 mengajak

²⁷ *Ibid*, h. 43.

²⁸ Qs. Al-Mu’min (40), h. 43.

²⁹ Qs. ar-Rum (30), h. 25.

(menyerukan) untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama; 2 berkhotbah (memberi penerangan) tt agama: *dai itu ~ melalui pembelajaran koperasi.*³⁰

Jika dianalisa dari pengertian-pengertian di atas bahwa dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada halayak agar mereka bisa mendapat pendidikan. Pendidikan yang dimaksud menyampaikan dan meneruskan dakwah rasulullah saw kepada remaja atau regenerasi dengan sikap yang santun, sopan, mudah diterima, oleh halayak (jema'ah). Dengan demikian Akhlak atau budi pekerti sangat penting dalam penyampaian misi Islam, karena tanpa akhlaq seorang da'I atau da'iyah akan mengalami ganjalan-ganjalan atau juga mengalami kesulitan, Sehingga intelektual/ilmu pengetahuan dan kepribadian (akhlaqul karimah) merupakan faktor utama yang harus dimiliki seseorang, apalagi seorang pembawa misi dakwa islam. Hal tersebut sebagaimana Allah Swt telah menjelaskan dalam Q.S.an-Nahl /16:125 sebagai berikut :

وَأْمُرْ بِالْعَدْلِ وَالْإِيمَانِ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
 وَأْمُرْ بِالْعَدْلِ وَالْإِيمَانِ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
 وَأْمُرْ بِالْعَدْلِ وَالْإِيمَانِ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
 وَأْمُرْ بِالْعَدْلِ وَالْإِيمَانِ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
 وَأْمُرْ بِالْعَدْلِ وَالْإِيمَانِ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
 وَأْمُرْ بِالْعَدْلِ وَالْإِيمَانِ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-

³⁰ Em Zul Fajri,Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(cet;III

Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³¹

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologis adalah mengajak kepada umat manusia untuk al-Khaer serta memerintahkan mereka untuk berbuat ma’ruf dan mencegah berbuat mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, pengertian dakwah ini berdasarkan pada Q.S.al-Imran /3:104 sebagai berikut :

وَأَقِمُّوا صَوَابَكُمْ فِي دِينِكُمْ وَالنَّوَاصِطَ بَيْنَكُمْ وَتَأْتِيكُمُ الْبَرَكَاتُ مِنْ سَبْعِ مَكَانٍ
 وَأَقِمُّوا وَجْهَكُمْ لِلدِّينِ كُلِّهِ وَاتَّبِعُوا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا أَلْقَى اللَّهُ الْكَلِمَ الْبَرَّةَ
 فِي قَلْبِهِ لِيَأْتِيَ النَّاسَ بِالْبَيِّنَاتِ وَالْإِنشَاءَ لِلنَّاسِ عَلَيْهَا حُجُجٌ بَلِ الْبَشَرُ لَجَالٍ
 عَلَىٰ نَجْوَىٰ رَبِّهِ لَئِن يُرَىٰ مِنْهُ آيَاتٌ مُّبِينَاتٌ لَأُتَوَكَّلْ عَلَيْهِمْ وَمُبَشِّرًا وَسَوَّغًا
 لِلَّذِينَ كَفَرُوا لِيُتَوَكَّلُوا عَلَيْهِمْ وَأَوْتَاهُ الْوَيْحَ الَّذِي يُنذِرُ بِالْآيَاتِ الْكُبْرَىٰ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka orang-orang yang beruntung”.³²

Kegiatan dakwah adalah salah satu cara yang dilakukan oleh PPI *Bahrus Salam* Balirejo dalam mengkader para remaja agar bisa terus berinteraksi dalam Islam. Maka disini diperlukan suatu metode dakwah yang menyenangkan bagi remaja dan membuat mereka kecanduan dengan dakwah yang dilakukan oleh PPI *Bahrus Salam*.

³¹ *Ibid.*, h. 383

³² *ibid.*, h. 116.

Tujuan PPI *Bahrus Salam* dalam Pendidikan agama Islam melalui metode dakwah adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kehidupan sehari-hari baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan.³³

Sangat pentingnya peran dakwah dalam mensosialisasikan ajaran Islam, maka deretan ayat-ayat al-Qur'an maupun hadits mewajibkan setiap muslim untuk melakukan kegiatan dakwah. Bahkan misi utama diutusny Nabi dan Rosul-Rosul Allah tersebut adalah untuk menyampaikan dakwah kepada segenap manusia, salah satu ayat yang terkait dengan itu adalah Q.S. al-Maidah /5:67

وَمَا جَعَلْنَاكَ إِلَّا رَسُولًا مِّمَّنْ بَدَّأْنَاهُ الْبَشَرِ . . . مَا جَعَلْنَاكَ إِلَّا رَسُولًا مِّمَّنْ بَدَّأْنَاهُ الْبَشَرِ . . . مَا جَعَلْنَاكَ إِلَّا رَسُولًا مِّمَّنْ بَدَّأْنَاهُ الْبَشَرِ . . .

Terjemahnya :

“Wahai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya.³⁴

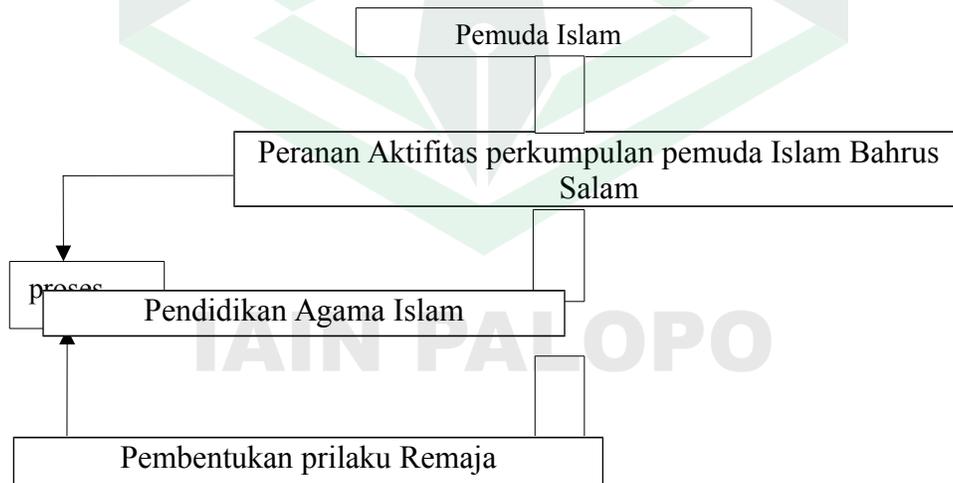
Secara tekstual, kewajiban dakwah dalam ayat di atas diperuntukkan kepada Nabi dan Rasul. Namun pengertian ayat tersebut secara kontekstual adalah dakwah tidaklah tuntas dengan wafatnya Nabi Muhammad saw, melainkan menjadi kewajiban bagi orang-orang muslim setelah beliau.

³³ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (cet. I; Jakarta :Gema Insani Press, 1998), h. 78

³⁴ *Ibid.*, h. 158.

D. kerangka pikir

Peranan tokoh Perkumpulan pemuda Islam terhadap pembinaan remaja merupakan salah satu pendidikan non formal untuk meletakkan dasar-dasar pembinaan aqidah bagi remaja. Hal yang dilakukan dengan melalui pengajaran agama Islam dalam memberikan pedoman seiring dengan pendidikan anak remaja yang berfungsi sebagai pendidikan yang berhubungan dengan agama Islam. Tokoh perkumpulan pemuda Islam sangat berperan dalam dalam pembinaan remaja, dengan demikian pembinaan ————— nilai-nilai keagamaan yang terbentuk dari emosi, minat, sikap dan prilaku anak yang di contoh melalui lingkungan masyarakat maupun dalam keluarga, untuk lebih jelas dapat dilihat pada sekema berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologi dan pendekatan paedagogies

a. pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya

b. pendekatan paedagogies yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema penelitian yang relevan. Hal ini sangat beralasan karena PPI *Bahrus Salam* tidak bisa dipisahkan dari fungsinya sebagai lembaga pendidikan

Dalam Penelitian ini, digunakan penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang akan menjelaskan secara menyeluruh aspek-aspek yang diteliti. penelitian ini adalah studi lapangan (*field study*) dengan mengangkat objek kajian yakni peran aktifitas PPI *Bahrus Salam* sebagai lembaga pendidikan agama Islam dalam peningkatan kualitas iman bagi remaja di Desa Balirejo kecamatan Angkona kabupaten Luwu Timur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Balirejo kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur yang luas wilayahnya 36.000 ha/ m² dengan jumlah penduduk 1872 jiwa, terdiri dari dua agama yaitu Islam dan hindu. Islam berjumlah 188 jiwa, Hindu berjumlah 1684 jiwa dan terdiri dari 5 (lima) dusun. Adapun jarak Desa Balirejo dengan kota Kabupaten adalah 45 km.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek data diperoleh. Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepustakaan yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan topik bahasan.
- b. Lapangan yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian baik secara langsung atau tidak langsung

Sumber data diperoleh dari objek penelitian yaitu PPI *Bahrus Salam* Dari hasil wawancara dengan:

- a. I Nyoman Santosa, Kepala Desa Balirejo
- b. Muhlislul Abror S.Pd.I, Ketua Perkumpulan Pemuda Islam Bahrus Salam
- c. Nur Halia S. Pd.I, Ibu Rumah Tangga
- d. Muhtarom, Tokoh Masyarakat
- e. Sobir Masruri S.Pd.I, Pemuda Islam Balirejo
- f. Ahmad Syukur, Pemuda Islam Balirejo
- g. Imam Basuki, Pemuda Isalm Balirejo

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi objek penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. ¹Sementara itu menurut S.Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Apabila seseorang meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.²

Oleh karena itu, populasi adalah dasar alat ukur seseorang peneliti dalam menetapkan jenis, jumlah dan kriteria sampel. Dengan demikian, populasi penelitian ini adalah semua individu yang menjadi sasaran penelitian yaitu PPI *Bahrus Salam*. Jadi populasi (anggota) merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjumlah 60 Anggota dan jumlah pendidik PAI yaitu 4 orang.

2. Sampel

Adapun yang dimaksud dengan sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau yang diambil dari suatu populasi.³ dengan kata lain, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah

¹ S. Margono, *Metode penelitian pendidikan*, (cet.Li: Jakarta :Rineka Cipta, 2003), h. 118.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (cet.XXI; Jakarta; Rineka Cipta 2002), h. 49.

³ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, (Makassar; State University Press, 2000), h. 3.

⁴ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 115.

mengambil sejumlah populasi yang ada dengan beberapa pertimbangan antara yakni faktor dana,waktu fasilitas peneliti yang terbatas. konsekuensi logis yang harus diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah apakah sampel tersebut memiliki ciri atau sifat yang terdapat dalam populasi.

Dalam hal ini peneliti hanya akan mengambil beberapa anggota dari jumlah populasi, jadi jumlah sampel adalah 60 anggota, ditambah pendidik PAI 4 orang, jadi jumlah sampel seluruhnya adalah 64 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggambarkan dua metode pengumpulan data yakni library Research (studi kepustakaan) dan Field research (studi lapangan)

1. *Library Research*(studi kepustakaan) yakni mengumpulkan data dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli dari buku-buku atau literatur-literatur antara lain yang berkaitan dengan pola yang diteliti. Pengutipan yang dilakukan dengan kutipan langsung yaitu mengutip pendapat asli sesuai dengan aslinya, dan kutipan langsung yaitu mengutip pendapat para ahli dengan mengubah sebagian redaksinya namun tidak mengurangi maknanya

2. *Field Research* (studi lapangan) yakni mengumpulkan data dengan cara turun langsung ke lapangan kemudian mengelompokkan, menganalisa dan melakukan kategorisasi.

Dalam mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

a. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang diteliti.⁵ Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan teknik atau cara melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Kadang-kadang peneliti itu terlibat langsung pada objek yang dimaksud (penelitian partisipatif). Akan tetapi kadang-kadang peneliti mendapatkan data dari orang yang mengamati secara langsung.

b. Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat panduan wawancara.⁶

Data yang berbentuk verbal tersebut sering muncul dengan kata yang berbeda dengan maksud yang sama. Hal tersebut menghendaki pengolahan terhadap data yang bersangkutan agar menjadi ringkas dan sistematis. Pengolahan dimulai dari menulis hasil wawancara, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi sampai menyajikan. Itu berarti bahwa pekerjaan pengumpulan data harus diikuti dengan pekerjaan yang dimaksud. Data ringkas dari kotak langsung dari orang, kejadian dan kondisi lokasi penelitian termasuk didalamnya mengklarifikasi mana yang relevan, melakukan pengkodean data, pembuatan catatan obyektif, catatan refleksi lalu melakukan

⁵ Margono. *Metodologi Pendidikan Penelitian*, (Cet.II; Jakarta, Rineke Cipta, 2003), h. 158.

⁶ *ibid*

dokumentasi untuk kemudian disajikan sebagai bahan yang akan diolah melalui pendekatan-pendekatan atau analisa-analisa relevan dengan analisa data.

F. Teknik Analisa Data

Setelah semua data terhimpun, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang terkait dengan judul yaitu Peran aktifitas PPI *Bahrus Salam* sebagai lembaga pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas iman bagi remaja di Desa Balirejo kecamatan angkona kabupaten Luwu Timur kemudian data-data tersebut dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas rumusan-rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Untuk menganalisis data penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif, dan metode analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Induksi adalah metode analisa yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.⁷

2. Analisis Deduksi yaitu metode analisa data yang bertitik tolok dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.⁸

⁷*Ibid.*, hal. 49.

⁸*Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis Desa Balirejo

Wilayah Desa Balirejo adalah salah satu wilayah pemerintahan kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur, terdiri atas 5 (lima) dusun dengan luas wilayah 36.000 ha/ m² dengan jumlah penduduk 1872 jiwa¹. Desa Balirejo berada di ujung Desa Sumber Agung, Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi ini dapat dilihat dari batas-batasnya sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Sumber Agung
2. Sebelah Selatan : Solo
3. Sebelah Barat : Argomulyo
4. Sebelah Timur : Tawakua

Adapun jarak Desa Balirejo dengan kota kabupaten adalah: 45 km. Desa ini sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah khususnya dari pemerintah Kabupaten Luwu Timur karena letaknya yang sangat jauh dari kota kabupaten yang berada pada pertengahan Kabupaten Luwu Timur.

IAIN PALOPO

¹ Profil Desa Balirejo, *Papan potensi Desa*, Kanto Desa Balirejo, 2014

Berdasarkan letak geografis Desa Balirejo, yang kodisinya lingkungan (alamnya) yaitu sebagian besar adalah tanah persawahan dan perkebunan dengan klasifikasi tanah yang subur yang dikelola oleh masyarakat sebagai petani.

3. Keadaan Demografis Desa Balirejo

Dimaksud dengan demografis ialah ilmu yang mempelajari masalah masalah yang berhubungan dengan penduduk dan penyebarannya, jumlahnya mata pencaharian serta aspek-aspek lainnya seperti pendidikan, agama, dan suku.

Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut :

- a. Jumlah penduduk tiap dusun dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1
Jumlah penduduk setiap Dusun di Desa Balirejo

No	Nama Dusun	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Pempuan	
1	Kenang	188	158	346
2	Melati	183	165	348
3	Cempak	176	252	428
4	Jempiri	206	190	396
5	Nusa indah	174	180	354

Sumber data :kantor desa Balirejo,2014

Dari table di atas dapat dilihat bahwa dusun yang terbanyak jumlah penduduknya adalah Cempaka dengan jumlah 428 jiwa, kemudian dusun Jempiring dengan jumlah 396 jiwa, dusun Nusa indah dengan jumlah penduduk mencapai 354 jiwa, dusun Melati dengan jumlah 354 jiwa, dusun Kenanga dengan jumlah 346 jiwa serta dusun Jempiring dengan jumlah penduduknya hanya 396 jiwa, dengan demikian bila dilihat dari jenis kelamin penduduknya maka dominan (yang banyak) adalah perempuan mencapai 945 jiwa dari keseluruhan dusun yang ada di Desa Balirejo kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

b. Penduduk menurut tingkat pendidikan

Tabel 4.2

Kondisi penduduk Desa Balirejo menurut tingkat pendidikan

No	Jenis pendidikan	Jumlah jiwa		Jumlah
		L	P	
1	Usia 3-6 tahun sedang TK	3	3	7
2	Usia 3-6 tahun belum Tk	8	4	2
3	Usia 7-18 tahun sedang sekolah	6	6	1
4	Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah	0	5	25
5	Usia 7-18 tahun pernah sekolah tidak tamat	1	1	2
6	Usia 19-56 tahun sedang sekolah	70	21	91
7	Usia 19-56 tahun tidak pernah sekolah	4	6	1
8	Usia 19-56 tahun pernah sekolah tidak tamat	3	2	0
9	Usia 19-56 tahun pernah sekolah	0	0	5
10	Usia 19-56 tahun pernah sekolah tidak tamat	5	5	0
11		2	9	1
12		3	4	11
13		2	0	7
14		1	1	2
15		20	02	2
	Jumlah penduduk tamat SD / sederajat	5	4	9
		06	47	53

9	Jumlah Penduduk Tamat SLTP	2	1	3
.	Jumlah Penduduk Tamat SLTA	02	53	55
1	Jumlah Penduduk Tamat D-I	1	2	3
0	Jumlah penduduk tamat D-II	32	06	38
1	Jumlah penduduk tamat D-III	1	1	3
1	Jumlah penduduk tamat S.I	6	7	3
1	Jumlah penduduk tamat S.2	2	1	4
2		5	9	4
1		1	1	2
3		2	6	8
1		3	8	1
4		4	7	21
1		-	-	-
5				
	Jumlah penduduk tamat SLTA /sederajat	4	4	9
s/d S-2		21	98	19
	Jumlah penduduk secara keseluruhan	9	9	1
		27	45	872

Sumber data :kantor desa Balirejo,2014

Dari table di atas, terlihat bahwa penduduk Desa Balirejo mempunyai tingkat pendidikan yang bervariasi baik yang sekolah, tidak sekolah, putus sekolah dan yang tamat sekolah. Sehingga dengan demikian, terlihat dengan jelas bahwa Desa Balirejo penduduknya mempunyai tingkat pendidikan bervariasi yang dapat memberikan peranan / mendukung dalam pembinaan dan pendidikan khususnya anak sejak dini di Desa Balirejo. Namun dengan sebaliknya terlihat pula bahwa masih ada penduduk yang masih buta aksara, ini merupakan salah satu problema yang dihadapi dalam mendidik anak khusus pendidikan anak sejak dini dalam keluarga.

c. Penduduk dan agama

Tabel 4.3

Keadaan jumlah pemeluk agama Desa Balirejo tahun 2014

N	Agama	Jenis	Jiwa
---	-------	-------	------

o		kelamin	
1	Islam	Laki- laki	96
		Peremp uan	92
2	Katolik	-	-
3	Kristen	-	-
4	Budha	-	-
5	Hindu	Laki- laki	862
		Peremp uan	822

Sumber data :kantor desa Balirejo,2014

Desa Balirejo mayoritas penduduknya beragama hindu dilihat dari table di atas jumlah penduduk laki-laki 862 jiwa, dan perempuan dengan jumlah penduduknya 822 jiwa. Sedangkan islam di Balirejo sangat minoritas dilihat dari tabel jumlah penduduk laki-laki 96 jiwa dan perempuan berjumlah 92 jiwa. Dengan demikian Islam di Balirejo sangat membutuhkan pengetahuan tentang Islam karena tidak sedikit umat Islam di Balirejo yang pindah agama karena minimnya ilmu pengetahuan tentang agama Islam.

B. Aktifitas PPI Bahrus Salam di Desa Balirejo

PPI *Bahrus salam* merupakan suatu Organisasi yang di bentuk oleh tokoh masyarakat untuk menyelamatkan para remaja dari minimnya pengetahuan agama Islam karena lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan seorang anak, dengan dibentuknya organisasi ini banyak para remaja yang tertarik, karena cara

pengajaran yang menarik dan tidak membosankan PPI *Bahrus Salam* semakin hari semakin meningkat.

Keberadaan PPI ditengah masyarakat sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya, begitu diterima masyarakat setempat. Hal ini di sebabkan oleh PPI *Bahrus Salam* membawa perubahan kearah yang lebih baik. PPI *Bahru Salam* secara perlahan-lahan, baik langsung maupun tidak langsung membawa perubahan ditengah-tengah masyarakat.

PPI *Bahrus Salam* dalam perjalanannya sangat berperan dalam menghidupkan, menyebarkan dan mempersatukan para remaja. PPI *Bahrus Salam* tidak pernah lepas dari sosok da'I, da'i ditengah-tengah masyarakat merupakan anutan atau figur kepemimpinan yang terpercaya.²

PPI *Bahrus Salam* sebagai lembaga pendidikan agama Islam sekaligus lembaga dakwah Islamiyah berusaha memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, yang mana tujuannya adalah syiar Islam. Hal ini menjadi penting karena berhasil tidaknya dalam pencapaian tujuan sangat dipengaruhi oleh salah satunya pemanfaatan potensi-potensi yang ada. Potensi merupakan kekuatan, oleh karena itu sudah semestinya PPI *Bahrus Salam* memberdayakan berbagai potensi yang mendukung keberlangsungan lembaga pendidikan agama Islam dalam metode dakwah tersebut. Khususnya pada perkumpulan pemuda Islam, semestinya memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh perkumpulan pemuda Islam maupun potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar,

2 Muhlisul Abror S.pd, ketua perkumpulan pemuda Islam Bahrus Salam, wawancara pada tanggal 22 januari 2014.

bahkan dalam PPI *Bahrus Salam* dapat dijadikan modal dalam tujuan pengembanagan metode dakwah.

Sebagai lembaga pendidikan agama Islam melalui metode dakwah, PPI *Bahrus Salam* mempunyai metode dakwah dengan langkah sebagai berikut :

- a. Meminta maaf.
- b. Posisikan remaja sebagai teman.
- c. Usahakan doa pembuka yang berbeda.
- d. Mulailah dengan memuji mereka.
- e. Motivasi dengan keunggulan menjadi remaja.
- f. Berbicara Aplikatif, bukan Normatif.
- g. Pandangan jangan tertuju pada satu tempat.
- h. Buatlah sedikit lelucon jika suasana tegang.
- i. Jangan terlalu lama ketika taklim.
- j. Tutuplah taklim dengan indah.

Metode dakwah seperti yang diungkapkan di atas, secara sederhana tidak dapat terlepas dari perjalanan sejarah dakwah. Artinya semakin berkembang suatu zaman, maka strategi dakwah harus pula mengikuti alur perkembangan zaman itu sendiri.

Jadi metode dakwah yang dipaparkan di atas, mungkin saja dapat mengalami perubahan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini, PPI *Bahrus salam* dapat saja melakukan penambahan atau pengurangan sekaligus dalam langkah atau metode dakwah, dalam upaya pensosialisasian ajaran Islam. Bahkan dapat pula dirumuskan pula hidup remaja yang Islami. Dengan petunjuk-petunjuk tersebut, remaja dapat merealisasikan kebenaran di dalam hidupnya, baik perkataan maupun perbuatan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa untuk saat sekarang ini, metode dakwah telah di paparkan terdahulu jika di relisasikan seefektif mungkin tentu saja dapat bermuara pada pensosialisasia ajaran Islam. Hal tersebut dikarenakan berpijak pada tujuan dakwah, yakni membentuk kepribadian muslim sehingga pada giliranya akan tertanam pada diri masyarakat muslim komitmen untuk mensosialisasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sobir Masruri S.Pd, peran aktifitas perkumpulan pemuda Islam sebagai lembaga untuk menuntut ilmu pendidikan non formal dikalangan remaja sangat dibutuhkan , karena banyak remaja Isalm di Balirejo yang tidak lanjut sekolah akibat kurangnya biaya, dengan adanya perkumpulan pemuda Islam banyak membantu remaja dalam pengetahuan agama.³

Menurut Ahmad Syukur ,semua minat masyarakat untuk memasukkan anaknya dalam organisasi perkumpulan pemuda Islam, karena dengan adanya perkumpulan pemuda Islam para remaja di didik menjadi individu yang mandiri. Selain itu juga mengurangi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh orang tua, karena para remaja tidak di pungut biaya.⁴

Dari analisis penulis, bahwa peran PPI *Bahrus Salam* sangat besar peranannya bagi masyarakat Desa Balirejo untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman akibat perkembangan teknologi yang semakin hari semakin meningkat, dengan ilmu pengetahuan agama Islam remaja Desa Balirejo diharapkan bisa memilih pergaulan yang baik.

³Sobir Masruri,S.pd, Pemuda Isalm Balirejo “wawancara” didesa balirejo kecamatan Angkonakabupaten Luwu Timur, januari 2014.

⁴ Ahmad Syukur ,pemuda Islam balirejo, “wawancara” didesa balirejo kecamatan Angkonakabupaten Luwu Timur, Januari 2014.

C. Peran Aktifitas PPI Bahrus Salam Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja

1. Orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga

Anak lahir dalam keadaan fitrah, keluarga dan lingkungan anak yang mempengaruhi membentuk kepribadian, prilaku dan kecenderungan sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya, sehingga yang berperan dalam pembentukan, pendidikan anak sejak dini adalah orang tua.

Orang tua yang memiliki pendidikan dan pengalaman dalam mendidik anak akan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan psikologi anaknya, karena orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak sejak dini, mereka cepat terpengaruh, meniru orang tua. Misalnya orang tua yang berjanji kepada anaknya, bahwa ia akan memberikan hadiah kepada anaknya bila dapat mengetahui nama-nama sebuah benda, warna, dan huruf dan sebagainya. Namun setelah anak dapat menghafalkan atau mengetahui hal tersebut, sang orang tua tidak memberikan hadiah. Maka hal ini, bisa saja berpengaruh pada jiwanya atau kepribadian anak akan muncul ketidakpercayaan anak pada orang tua yang telah berjanji.

Menurut Muhlislul Abror S.pd, kedua orang tua mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi prilaku dan sikap anggota keluarganya dalam aktifitas sehari-hari.⁵

Karena itu kedua orang tua hendaknya menempuh cara yang pernah dilakukan oleh Rosulullah saw dalam mengasuh dan mendidik anaknya agar menjadi anak yang

⁵ Muhlislul Abror S.pd, ketua perkumpulan pemuda Islam bahrus salam, "wawancara" januari 2014

soleh dan soleha. Contoh adab dan budi pekerti yang diajarkan oleh Rosulullah saw kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari, seperti : sopan santun pada orang tua, etika menghargai yang lebih tua, etika bersaudara dan etika makan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam al-Qur'an Q. S. al-Ahzab/33 :21

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَابٌ مِّمَّنْ يُرَكَّبُ
 وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي
 إِنَّمَا وَصَّيْتُ الْمَلَائِكَةَ بِالْقَوْلِ إِن قَدِ احْتَسَبْتُمْ مَوْجِدَاتِي
 وَإِنِّي أَعْلَمُ الْغُيُوبَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya telah ada pula pada (diri) Rosulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁶

Dalam hal ini, telah diakui bahwa kepribadian Rosul sesungguhnya bukan hanya teladan suatu masa, satu generasi, satu bangsa atau satu golongan tertentu, tetapi merupakan teladan yang bersifat universal. Teladan untuk seluruh manusia dan generasi, teladan yang abadi dan tidak akan habis adalah kepribadian Rosulullah yang didalamnya terdapat segala norma dan nilai ajaran Islam.

Secara umum dapat dikatakan bahwa orang tua mempunyai tugas, tanggung jawab dan kewajiban untuk merawat dan memelihara, mengasuh dan mendidik anaknya agar kelak menjadi manusia yang berkualitas.

Dengan demikian peran orang tua adalah pendidik yang pertama dan yang utama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap, tutur kata dan cara-cara hidupnya dalam rumah tangga, merupakan unsur-unsur pendidikan, yang dengan

⁶ *Ibid.*, h. 595

sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Anak yang lahir dalam lingkungan keluarga yang baik maka mereka akan baik pula.

Orang tua adalah sekolah pertama sementara pendidikan merupakan tanggung jawab bapak sebagai penanggung jawab keluarga maka termasuk kewajiban bapak memilih sekolah pertama yang baik bagi anaknya. Melihat betapa besar pengaruh sekolah pertama ini bagi anak maka Islam menganjurkan memilih sekolah pertama yang baik dan mengajurkan bahkan melarang memilih sekolah yang tidak baik. Ketika Nabi saw menyodorkan empat perkara yang menjadi alasan seorang wanita dinikahi maka beliau mengajurkan memilih wanita dengan kriteria keempat yaitu pemilik agama.

Di samping itu pendidikan yang diperoleh seorang orang tua yang mengantarkannya dalam menerima tugas sebagai abdi semakin memperlihatkan waktu singkat bagi orang tua bersama dengan anak-anak mereka di rumah. Walaupun tidak secara keseluruhan namun presentase menggambarkan bahwa semakin tahun semakin meningkatkan kegiatan-kegiatan orang tua di luar rumah, akibatnya pendidikan anak di rumah semakin kurang mendapat perhatian.

Gambaran yang dapat diperoleh hubungannya dengan perkembangan zaman, yang cukup mencemaskan kita terhadap kemerosotan moral yang berdampak pada anak bila anak mengijak usia remaja yang semakin tak terkendali disebabkan pada anak-anak tersebut kurang mendapat perhatian dan bimbingan, khususnya pendidikan agama Islam sejak usia dini.

Keberhasilan pendidikan pada masa-masa sejak dari lahirnya anak, sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Sebaliknya pula kekeliruan mulai timbul dari kelahiran anak sampai mencapai usia sekolah bila pendidikan kurang mendapat perhatian dari orang tua.

Oleh karena itu, mereka membutuhkan sentuhan tangan halus dan kehangatan dari seorang orang tua yang mempunyai makna dan warna bagi pertumbuhan dan berkembang wawasan anak dalam menjalani kehidupan selanjutnya

2. Penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam

Pendidikan tidak dapat terlepas dari kebutuhan metodologi yang tepat agar sasaran yang akan dicapai dalam pendidikan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Fungsi metodologi pendidikan adalah memberikan jalan bagi para pendidik bagaimana cara yang baik dapat dipergunakan dalam memdidik sesuai sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada pada obyek didik.

Berbagai macam metode yang dapat diterapkan pada situasi dan kondisi pada obyek didik dapat kita kaji dari al-Qur'an dan hadits. Pada hakekatnya metodologi yang disampaikan dalam al-Qur'an sejalan dengan tugas para nabi dan Rosul yaitu metode dakwah.

Berkaitan dengan metode di atas yang terdapat dalam al-Qur'an serta situasi dan kondisi pada obyek penelitian di Desa Balirejo, kecamatan Angkona, penulis menemukan beberapa metode yang digunakan sebagai pemberdayaan anak sejak dini yaitu cara pengembangan pendidikan melalui metode ketauladanan.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam keluarga karena tumbuh dan berkembangnya seorang anak sangat berkaitan erat dengan lingkungan⁷. Keluarga, menurut pandangan Islam, tidak hanya sebagai tempat berkumpulnya suami, istri dan anak. Lebih dari itu, keluarga memiliki fungsi dan peranan yang signifikan dalam menentukan nasib suatu bangsa. Allah menegaskan bahwa kerugian terbesar pada hari kiamat nanti adalah ketika kita kehilangan keluarga yang kita sayangi.

Perbaikan dalam keluarga dalam segala hal haruslah menjadi prioritas utama sebelum kita memprioritaskan yang lain. Kualitas keluarga yang sesungguhnya bukan hanya sekedar baik nilai nilai atau yang lainnya. Ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh orang tua sebagai konsep dasar apabila kita tidak ingin kehilangan keluarga kelak di akhirat :

- a . Menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b . Menanamkan kebiasaan untuk saling menasihati. Saling memberikan nasihat selain sebagai bagian dari hak seorang muslim terhadap muslim lainnya, juga merupakan salah satu perilaku orang beriman.
- c . Memperbanyak doa kepada Allah memohon kebaikan dan keberkahan dalam keluarga.

⁷ Ahmad Syukur ,pemuda Islam balirejo, “wawancara” di Desa Balirejo kecamatan Angkona kabupaten Luwu Timur, Januari 2014

Merebaknya perilaku menyimpang di kalangan remaja, merupakan satu bukti kemerosotan akhlak masyarakat. Mereka sudah tidak lagi terikat dengan agamanya. Banyaknya kemaksiatan seperti meluasnya penyalahgunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, durhaka kepada orang tua, adalah segelintir contoh dan bukti betapa generasi muslim semakin jauh dari sentuhan nilai-nilai Islami. Tak dapat di sangkal, semua itu karena minimnya pendidikan agama sedari dini, sejak manusia dalam kandungan. Sejak kecil harusnya seorang anak tidak dibiarkan berkeliaran di luar kontrol orang tuanya. Orang tua terkadang sibuk untuk mencari nafkah, dengan dalil demi kelangsungan hidup keluarga. Mereka lupa, hakekatnya pendidikan akhlak dan kasih sayang kepada anak adalah lebih penting dari sekedar menimbun uang. Pendidikan agama Islam sangat berperan dalam pembinaan dan penyempurnaan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di Desa Balirejo diperlukan sebagai pembentukan kepribadian muslim. Dengan melalui pembinaan ini, masyarakat dapat membiasakan diri untuk melakukan praktek-praktek ibadah keagamaan sesuai dengan pedoman al-Qur'an dan hadits. Di samping prakti ibadah, juga di ajarkan tingkah laku sopan santun dalam pergaulan dengan sesama manusia, sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, juga diterapkan pendidikan agama Islam yang mengatur hubungan antara manusia dengan lingkungannya, serta sifat-sifat yang baik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya sifat pemaaf, penyayang, tabah, ihklas, tekun, dan sebagainya.

Pembinaan pribadi muslim melalui pendidikan agama Islam di Desa Balirejo memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan watak dan karakter terhadap para remaja maupun kepada orang dewasa.⁸

Menurut Imam Basuki salah seorang remaja Islam di Desa Balirejo menyatakan bahwa dengan melalui pembinaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan aktifitas perkumpulan pemuda Islam bahrus salam sebagai realisasi dalam rangka untuk mempererat tali persaudaraan antara sesama muslim dalam satu ikatan aqidah yaitu agama Islam.⁹

Aktifitas PPI *Bahrus Salam* yang dilakukan di Masjid salah satu upaya pendidikan agama Islam di Desa Balirejo dalam membentuk pribadi muslim. Di samping itu, juga keluarga (orang tua) sebagai pendidikan yang pertama dan utama dalam membentuk karakter dan watak anak.

— Pembinaan remaja di Desa Balirejo adalah menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tujuan pembinaan remaja adalah untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. Kesadaran berbangsa dan bernegara, berakhlak yang luhur, serta sebagai pelanjut generasi.¹⁰

Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, maka remaja diharapkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pengembangan pembangunan

⁸Muhtarom, Tokoh masyarakat, Desa Balirejo, "Wawancara" januari 2014.

⁹Imam Basuki, Remaja Islam Desa Balirejo, "wawancara" di Desa Balirejo kec. Angkona kab. Luwu Timur, januari 2014.

¹⁰Muhlisul Abror S.pd.I, ketua perkumpulan pemuda Islam bahrus salam, "wawancara" januari 2014.

di Desa Balirejo dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kepribadian dan budi pekerti yang luhur.

Untuk memberikan bekal seperti tersebut di atas, memerlukan pembinaan bagi para remaja di Desa Balirejo sesuai dengan tingkatan pendidikan, sehingga para remaja diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia disiplin dalam segala hal, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, sehingga dapat membangun Desa Balirejo yang damai dan sejahtera.

Untuk mencapai hal tersebut diharapkan kepada perkumpulan pemuda Islam bahrus salam untuk pembinaan remaja agar mengambil langkah yang tepat dalam pelaksanaan, sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan yang berdasarkan kepada nilai-nilai ajaran agama Islam.

Remaja di Desa Balirejo dalam pembinaan melalui pendidikan agama Islam pada prinsipnya tertarik atau tidak remaja tersebut sangat ditentukan oleh bagaimana metode yang diterapkan oleh para di'I untuk membina kepribadian muslim melalui pendidikan Islam di Desa Balirejo kec. Angkona.

Oleh karena itu, peranan pendidikan agama Islam di sini sangat penting dalam membangun kesadaran dalam diri manusia, sehingga lama kelamaan akan tercapai tujuan pendidikan agama Islam, yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah swt. Orang tua memiliki peranan terbesar dalam pendidikan anak-anaknya. Akan tetapi seringkali mereka tidak mengetahui dari mana mereka

harus mulai menanamkan akidah Islam pada buah hatinya, bagaimana mengajarkannya dan bagaimana menancapkannya pada hati mereka.

D. Kendala-Kendala yang dihadapi Perkumpulan Pemuda Islam Bahrus Salam dan Solusinya bagi Remaja

Sebelum penulis mengemukakan tentang kendala yang dihadapi PPI *Bahrus Salam* dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, maka terlebih dahulu penulis akan mengemukakan tentang faktor-faktor yang mendukung pengembangan pendidikan agama Islam di Desa Balirejo.

Islam telah memberikan pola dan penegasan tentang pencapaian tujuan yaitu sebagaimana firman Allah dalam Q. S. ar-Ra'd /13:11

وَمَا مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا حَلِيقٌ مِّنْ رَبِّكَ عَلَيْهَا أَجْرٌ حَقٌّ يَوْمَ تُحْمَلُونَ بِهَا لِكُلِّ أَصْحَابٍ مَّا عَسَا وَهَلْ كَانَ يُعَذِّبُهُمْ ذُنُوبُهُمْ لِيَكُونَ لَهُمْ جَزَاءٌ بِمَا عَسَوْا وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِن أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

Bagi (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga bergiliran, di depan dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia¹¹.

¹¹ *Ibid*, h. 337-338

Melihat ayat di atas, maka jelas bahwa manusia diwajibkan berusaha untuk mencapai tujuan. Hal ini dapat dipahami bahwa untuk mencapai tujuan suatu lembaga harus disertai dengan macam usaha.

Adapun faktor-faktor yang menunjang perkumpulan pemuda Islam di Desa Balirejo dalam mengembangkan pendidikan agama Islam yakni sebagaimana di kemukakan oleh Ahmad Syukur :

Bahwasannya faktor-faktor yang mendukung pengembangan pendidikan agama Islam bagi remaja dan masyarakat di Desa Balirejo di tandai dengan musyawarah tokoh-tokoh masyarakat dan perkumpulan pemuda Islam untuk memasukan anak-anak bergabung dengan remaja-remaja aktifitas perkumpulan pemuda Islam.¹²

Hal ini juga di ungkapkan oleh Imam Basuki bahwasannya yang mendukung perkembangan pendidikan agama Islam di Desa Balirejo ditandai dengan adanya kerja sama dari semua pihak baik tokoh masyarakat maupun perkumpulan pemuda Islam.¹³

Dari pendapat tersebut diatas dapat di sumpulkan bahwa betapa besar dukungan masyarakat dan PPI *Bahrus Salam* dalam mengembangkan pendidikan agama Islam pada remaja di Desa Balirejo Kecamatan Angkona.

Peranan perkumpulan pemuda Islam dalam mendidik dan membina para remaja bukanlah persoalan yang mudah, tetapi mengalami berbagai hambatan-

¹² Ahmad Syukur ,pemuda Islam balirejo, “wawancara” di Desa Balirejo kecamatan Angkona kabupaten Luwu Timur, Januari 2014.

¹³ Imam Basuki, Remaja Islam Desa Balirejo, “wawancara” di Desa Balirejo kec. Angkona kab. Luwu Timur, januari 2014.

hambatan, baik yang datangnya dari remaja maupun yang datang dari orang tua tersebut.

Menurut hasil penelitian, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh orang tua khusus para orang tua rumah tangga dalam mendidik anak di Desa Balirejo kecamatan Angkona sebagai berikut :

1. Sebagian orang tua kurang perhatian terhadap kasi sayang kepada anaknya.
2. Kurang pengetahuan (pendidikan)yang dimiliki orang tua dalam mendidik anak-anaknya.
3. kurangnya waktu bagi orang tua untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya.
4. Orang tua sebagai figur tidak mampu memberikan keteladanan pada anaknya.
5. Sosial ekonomi keluarga masi kurang (rendah), sehingga tidak dapat menunjang pendidikan dan pembinaan anak.
6. Ada sebagian orang tua yang memberikan kasih sayang berlebihan kepada anaknya, sehingga anak tersebut cenderung terlalu manja.¹⁴

Demikian hambatan yang di hadapi perkumpulan pemuda Islam dalam mendidik para remaja di Desa Balirejo menyadari betapa pentingnya peranan orang tua dalam membentuk generasi yang Islami. Dan mengigaat kompleks persoalan yang dihadapi sang anak dimasa yang akan datang, sehingga dengan munculnya kader orang tua muslim, sebagai orang tua teladan yang merupakan kebutuhan insani yang sangat penti

Untuk mengatasi hambatan bagi orang tua dalam mendidik anak sejak dini selanjutnya menurut Nur halia S.pd.I sebagai orang tua anak, menyatakan bahwa solusinya yang dilakukan adalah (a) Meluangkan waktu bersama dengan anak untuk

¹⁴ Nur Halia S.pd.i, Ibu rumah tangga di Desa Balirejo,”wawancara”, Balirejo, januari 2014.

menggunakan setiap kesempatan dalam mendidik dan membina anak dalam keluarga. (b) menitipkan anak pada tempat-tempat pendidikan, seperti taman kanak-kanak (TK), pendidikan taman al-Qur'an (TPA). (c) Membawa anak ke pusat pelayanan kesehatan gizi untuk memeriksakan terhadap pentingnya gizi bagi anak¹⁵

Demikian beberapa solusi yang dapat diambil sebagai program pendidikan anak dalam membantu orang tua rumah tangga, untuk membina dan mendidik anak sejak dini di Desa Balirejo kecamatan Angkona, sebagai upaya terhadap pembentukan sikap dan kepribadian anak dalam rangka menuju keusia remaja. Hal ini mengoptimalkan pertumbuhan anak sehingga dia menjadi anak yang sehat karena kesehatan fisik menunjang perkembangan sisi-sisi anak yang lain. Adapun orang tua sebagai sekolah pertama dengan nilai-nilai positifnya tidak terwujud dengan baik tanpa kesediaan dari orang tua itu sendiri, di mana orang tua memprioritaskan urusan anak dengan lebih mementingkan urusan yang lain. Indikasi dari hal ini tecium mana kala orang tua lebih cenderung bekerja di luar rumah dan menyerahkan anaknya kepada orang lain, pembantu atau nenek. Alasan karir atau pekerjaan adalah pemicu utama, padahal jika orang tua mau jujur dalam membandingkan maka dia akan melihat bahwa keuntungan yang diperoleh dari karirnya lebih rendah dibanding dengan kerugian akibat dia meninggalkan anaknya bersama orang lain.

Dalam masalah ini, kita bisa memetik beberapa pokok dalam pendidikan terhadap akidah anak-anak, yakni membiasakan anak-anak mengucapkan dan

¹⁵ Nur Halia S.pd I, Ibu rumah tangga di Desa Balirejo,"wawancara", Balirejo, januari 2014.

mendengarkan kalimat tauhid dan memahamkan maknanya jika ia telah besar, kemudian wajib atas orang tua untuk menumbuhkan tauhid terhadap Allah pada anak usia dini. Oleh karena itu , ajarkan dan pahami anak bahwa *Rabb* mereka adalah Allah ‘*Azza Wajalla* dialah yang menciptakan, yang memberi resek, yang menghidupkan dan makna-makna *rububiyah* Allah. Setelah mengenalkan keagungan Allah dalam *rububiyah*-Nya, iringilah dengan mengajarkan bahwa Allahlah yang berhak untuk disembah, diibadahi, disyukuri, diharapkan dan hanya kepada-Nya pula ditunjuka segala jenis ibadah. Tak kalah pentingnya memperingatkan mereka dari syirik dan menjelaskan bahayannya pada mereka.

Dalam kaitannya dengan keteladanan yang dikembangkan orang tua kepada anaknya dan tertanamnya keimanan terhadap takdir-Nya membawa seorang anak untuk bisa menghadapi hidupnya dengan optimis dan tawakkal. Benih cinta kepada Allahyang tertanam akan menumbuhkan keberanian, karena dia akan menyadari bahwa tidak ada yang pantas ditakuti kecuali kemurkaan-Nya.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Aktifitas PPI *Bahrus Salam* di Desa Balirejo adalah sebagai lembaga pendidikan agama Islam non formal yang dilakukan oleh pemuda Islam dalam membangun karakter dan watak remaja yang sesuai ajaran Islam.

2. Peran Aktifitas PPI *Bahrus Salam* Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kualitas Iman Bagi Remaja Di Desa Balirejo Yaitu (a) Menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (b) Menanamkan kebiasaan untuk saling menasihati. Salin memberikan nasihat selain sebagai bagian dari hak seorang muslim terhadap muslim lainnya, juga merupakan salah satu perilaku orang beriman. (c) Memperbanyak doa kepada Allah memohon kebaikan dan keberkahan dalam keluarga.

3. Kendala-kendala yang dihadapi PPI *Bahrus salam* dan solusinya bagi remaja adalah (a). Sebagian orang tua kurang perhatian terhadap kasi sayang kepada anaknya. (b). Kurang pengetahuan (pendidikan)yang dimiliki orang tua dalam mendidik anak-anaknya. (c). kurangnya waktu bagi orang tua untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya.(d). Orang tua sebagai figur tidak mampu memberikan keteladanan pada anaknya.(e). Sosial ekonomi keluarga masi kurang (rendah), sehingga tidak dapat menunjang pendidikan dan pembinaan anak. (f). Ada sebagian orang tua yang memberikan kasih sayang berlebihan kepada anaknya, sehingga anak

tersebut cenderung terlalu manja. Dan solusinya adalah (a) Meluangkan waktu bersama dengan anak untuk menggunakan setiap kesempatan dalam mendidik dan membina anak dalam keluarga. (b) menitipkan anak pada tempat-tempat pendidikan, seperti taman kanak-kanak (TK), pendidikan taman al-Qur'an (TPA). (c) Membawa anak kepusat pelayanan kesehatan gizi untuk memeriksakan terhadap pentingnya gizi bagi anak.

B. Saran – Saran

1. Bagi orang tua dalam keluarga, bahwa pendidikan agama dimulai sejak dini bahkan sejak seorang anak dalam kandungan. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama. Seorang remaja akan menjadi baik dan buruk dalam beragama, orang tualah yang pertama kalinya membentuk jiwa beagama dan tanggung jawab dalam pendidikan.

2. Bagi pemerintah Desa Balirejo, bahwa pendidikan merupakan jalan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Maka perlu adanya dukungan dan perhatian yang lebih di bidang pendidikan baik itu pendidikan yang bersifat formal maupun pendidikan yang bersifat non formal.

3. Bagi PPI *Bahrus Salam*, yang berperan dalam membentuk dan mempengaruhi kesadaran remaja akan arti pentingnya pendidikan agama Islam, maka kondisi keagamaan dalam perkumpulan pemuda Islam harus tercipta secara baik.

Sehingga ketika remaja akan bergabung dalam masyarakat sudah memiliki keyakinan yang kuat dalam hati tentang agama Islam,

4. Bagi remaja hendaknya senantiasa mempunyai rasa percaya diri dan tidak mudah putus asa dalam menuntut ilmu. Meskipun tidak dapat mengenyam pendidikan secara formal, tetapi dapat menuntut ilmu melalui pendidikan non formal. Sehingga dengan keikutsertaannya dalam pendidikan luar sekolah tersebut pengetahuan mereka yang putus sekolah tidak jauh berbeda dengan pengetahuan yang didapat oleh mereka yang sekolah di pendidikan formal.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al karim.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. XXI; Jakarta; Rineka Cipta 2002.

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, Cet. II ; Jakarta: PT. Rineka, 2001..

Darajat Zakiyah, dkk . *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI: Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

....., *Pembinaan Agam*. cet. IV; Jakarta : bulan bintang. 1982.

Fajri Em Zul, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (cet; III Aneka Ilmu & Difa Publisher. 2008.

Ghulayaini, Syekh Musthofa. *43 Nasihat untuk pemuda muslim*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.

Hafidhuddin, Didin, *Dakwah Aktual*. Cet. I; Jakarta : Gema Insani Press, 1998.

Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta : PT Pustaka Panjimas, 2007.

Muchtar Heri Jauhari, *Fikih pendidikan*, Bandung: Pt Rosdakarya, 2008.

Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Mitra Pelajar, 2005

Jamaluddin Mahfuzh, Syaikh M. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005

Khaeruddin. *Ilmu pendidikan Islam*, Makassar : Yayasan pendidikan Fatiya, 2002.

Lagulung, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka al-Husna, 2006.

Purwanto, M. Ngali. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*: Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Shabir Muslich, *Riyadhus shalihin*, PT. karya Toha putra, 2004.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 1X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Tiro, Muhammad Arif, *Dasar-Dasar Statistika*, Makassar; State University Press, 2000.

Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* : Jakarta : Rinika Cipta, 2003.

Margono. *Metodologi Pendidikan Penelitian*, Cet. II; Jakarta, Rineke Cipta, 2003.

Ramli. Mansyur, *Pedoman Pelaksanaan Karakter*, Jakarta: kemendiknas, 2011.

Undang-undang RI, *Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang, 2005.

Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 2005.

Zuhairini, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Askara, 1995.



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Mutoharoh dilahirkan di Desa Balirejo, pada tanggal 25 Januari 1991, buah kasih sayang Suroto (ayah) dan Paerah (ibu). Ia dididik dalam lingkungan keluarga yang sederhana.

Ia pertama kali melangkahkan kaki dalam dunia pendidikan formal di SD Negeri No. 295 Balirejo dan tamat 28 Juni 2003. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan kesekolah Madrasah Tsnowiyah (MTs) MIFTAHUL ULUM Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur dan tamat pada tgl 26 Juni 2006. Pada tahun 2006 ia melanjutkan ke Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Al-Muhajirien Margolembo , Luwu Timur dan tamat pada tgl 19 Juni 2009.

Pada tahun 2010 ia melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, di terima pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2014 ia menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi dengan judul “Peran Aktifitas Perkumpulan Pemuda Islam Barus Salam Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Iman Bagi Remaja di Desa Balirejo kec. Angkona Kab. Luwu Timur.”